

DOI:

Submitted: 15 Juni 2021 | Reviewed: 21 September 2021 | Approved: 25 Oktober 2021

Implikasi Istri Sebagai Pelaku Bisnis Online Terhadap Pemenuhan Keharmonisan Keluarga

R Arrazy Rachmat Lukman Hakim

IAIN Pekalongan

Email: arrazyrachmat26@gmail.com

Abstract

As happened in Medono Village, Pekalongan City, which has encouraged the role of women not only to revolve around household activities but also to do online business. In Medono Village, Pekalongan City, there are many wives who play a role in doing online business. The purpose of this study is to explain the reasons why women in the Medono sub-district, Pekalongan City do Online Business and its implications for Family Harmony. This type of research is field research with a qualitative approach. The data sources are primary and secondary data, with the subject of a wife who has an online business and its implications for family harmony. Collecting data by interview, observation and documentation. The technique of analyzing qualitative data is an interactive model, using gender and feminist theories about justice and gender equality. The results of this study concluded that the reasons that caused the wife in the Medono sub-district, Pekalongan City to do online business, were due to several factors, namely: independence factors, economic factors, educational factors, self-actualization factors, social factors, religious factors, opportunity factors, health factors, factors progress in the field of science and technology, women's empowerment factors.

Keywords: *Harmony in the family, Justice and gender equality, Wives of online business people,*

Abstrak

Bisnis Online banyak diperankan oleh kaum perempuan. Sebagaimana yang terjadi di Kelurahan Medono Kota Pekalongan yang telah mendorong peran perempuan tidak lagi hanya berputar di sekitar kegiatan kerumahtanggaan akan tetapi juga melakukan bisnis Online. Jenis penelitian ini adalah lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data berupa data primer dan sekunder, dengan subjek istri yang mempunyai bisnis Online dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif model interaktif, dengan menggunakan teori gender dan feminis tentang keadilan dan kesetaraan gender. Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa alasan yang

menyebabkan Istri di kelurahan Medono Kota Pekalongan melakukan Bisnis Online diantaranya disebabkan beberapa faktor yaitu: faktor kemandirian, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor aktualisasi diri, faktor sosial, faktor agama, faktor opportunity, faktor kesehatan, faktor kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor pemberdayaan perempuan. Dan di dapat bahwa Implikasi istri Pelaku Bisnis Online dalam Keharmonisan Keluarga adalah sebagai berikut: Pergeseran pola relasi peran dalam rumah tangga, terjadinya Peran ganda antara suami istri dalam rumah tangga, timbulnya pola relasi tolong menolong dan perhatian antara suami istri, terjadinya kondisi Istri yang lebih mandiri dan kuat dari Suami, bertambahnya pendapatan rumah tangga sehingga terjadi keluarga yang harmonis.

Kata Kunci: Istri Pelaku bisnis Online, Keadilan dan kesetaraan gender, Keharmonisan Dalam Keluarga

Pendahuluan

Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikatakan sebagai rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang telah berumah tangga selalu mengidam-idamkan rumah tangga yang ideal dimana yang didalamnya terdapat kerukunan antara anggota keluarga, damai, tentram, utuh dan harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga sangat relevan sekali dengan adanya keinteraktifan antara kedua pasangan suami istri (Attaqi, 2020, p. 5).

Akan tetapi untuk mendapatkan rumah tangga yang harmonis bahagia, rukun, damai dan utuh tidak menutup kemungkinan dengan tidak diikutinya perekonomian rumah tangga yang berkecukupan. Karena terkadang masalah perekonomian juga menjadi salah satu pemicu kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya perekonomian dalam rumah tangga adalah, penghasilan suami kecil tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, suami tidak bekerja dan selalu mengandalkan istri. Padahal sudah jelas dalam Islam seorang suami mempunyai tugas memberikan nafkah kepada keluarga, mencukupi segala kebutuhan rumah tangga, dan memenuhi segala sebab kenyamanan keluarga (Ahid, 2010, p. 9).

Hal-hal seperti itulah yang kemudian mendorong seorang istri bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga atau memang sebelum berumah tangga seorang istri sudah bekerja (wanita karir). Ketika seorang istri telah memutuskan untuk bekerja baik bekerja di luar rumah ataupun di dalam rumah (memiliki usaha) tentu akan memberikan pengaruh terhadap rumah tangganya.

Implikasi bagi keharmonisan rumah tangga yang ditimbulkan dari seorang istri yang bekerja bisa positif bisa juga negatif. Dapat dikatakan positif jika seorang istri bekerja dapat memenuhi kriteria sebagai wanita karir, dimana istri dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan pribadinya, dan adanya pengertian antara kedua belah pasangan yang diutamakan pengertian dari suami ketika istri memutuskan untuk bekerja. Dapat dikatakan negatif ketika seorang istri mulai lengah

akan tugas juga perannya sebagai ibu rumah tangga dan kurangnya pengertian dari suami yang selalu mengandalkan istri dalam urusan rumah tangga.

Untuk mengetahui implikasi positif dan negatif tersebut maka penulis melakukan penelitian untuk menggali dan mengetahui faktor yang mendukung pengaruh positif dan pengaruh negatif. Penelitian ini dilakukan di Medono Pekalongan, masyarakat di Medono Pekalongan ada 4615 KK. Di antara beberapa keluarga ada yang harmonis ada juga yang memang belum harmonis rasa saling mengerti memahami satu sama lain adalah kuncinya karena hak dan tanggung jawab suami istri adalah saling melengkapi satu sama lain baik kelebihan maupun kekurangan serta peran seorang istri bukan hanya sekedar mengurus rumah tangga saja akan tetapi juga bisa berbisnis /bekerja harus izin suami dan bisa bermanfaat bagi kebutuhan dan ekonomi keluarga. Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai "Implikasi Istri sebagai Pelaku Bisnis Online Terhadap Pemenuhan Keharmonisan Keluarg (Studi Atas Perilaku Ibu ibu rumah tangga di kelurahan Medono Kota Pekalongan". Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Alasan Mengapa ibu ibu keluarga di Medono Pekalongan Melakukan Bisnis Online dan Untuk mengetahui implikasi istri pelaku bisnis online terhadap keharmonisan keluarga.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan model kualitatif. Penelitian ini Menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Langsung wawancara terhadap warga ibu ibu pelaku bisnis online di kelurahan Medono Kota Pekalongan. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, networks, chart, atau grafik. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dengan setumpuk data.

Hasil dan Pembahasan

Alasan istri melakukan bisnis online dalam Keharmonisan Keluarga di Kelurahan Medono Kota Pekalongan

Dalam kehidupan sosial ada pembagian tugas (division labor) begitu pula dalam kehidupan keluarga. Harus ada kesepakatan antara suami istri, siapa yang menjadi kepala keluarga dan siapa yang menjadi ibu rumah tangga. Dalam organisasi sosial juga dikenal ada pimpinan dan ada bawahan (anggota) yang masing-masing mempunyai tugas, fungsi dan kewajiban yang berbeda dalam mencapai tugas, fungsi dan kewajiban yang berbeda dalam mencapai tujuan. Talcott Parson (1902-1979) dan Parson & Bales berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan

istri untuk saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain. Karena itu peranan keluargasesakin penting dalam masyarakat modernterutama dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Keharmonisan hidup hanya dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki, dan hal ini dimulai sejak dini melalui Pola Pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga. Aliran ini melahirkan paham struktural-fungsional yang menerima perbedaan peran, asal dilakukan secara demokratis dan dilandasi oleh kesempatan (komitmen) dalam kehidupan masyarakat. Peneliti temukan di Kelurahan Medono Kota Pekalongan bahwa peran Istri di zaman sekarang mengalami perkembangan.

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Misalnya, laki-laki itu kuat, rasional, perkasa. Sedangkan perempuan itu lembut, lebih berperasaan, dan keibuan. Ciri-ciri tersebut sebenarnya bisa dipertukarkan. Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya antara aki-laki dan perempuan. Bentuk sosial atas laki-laki misalnya kuat, rasional, jantan, dan perkasa, sedangkan perempuan dikenal dengan makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Yang terpenting dalam pengertian gender yaitu bahwa sifat-sifat diatas dapat berubah dan bertukar dari waktu ke waktu. Perkembangannya terjadilah berbagai perubahan, dimana ranah publik, sebagai pencari nafkah untuk keluarganya dapat diperankan oleh istri. Peneliti menemukan keterlibatan para istri yang melakukan bisnis online. Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan beberapa alasan penyebab perempuan melakukan bisnis online dalam keluarga di Kelurahan Medono Kota Pekalongan. Peneliti uraikan ke dalam beberapa faktor alasan diantaranya pertama, faktor Kemandirian yaitu bahwa istri yang melakukan bisnis online untuk memenuhi kebutuhan hidup, beranggapan bahwa selama masih bisa

berpenghasilan sendiri, kenapa tidak dilakukan. istri ingin bisa hidup mandiri, disamping hidup bersama suami dan anak-anaknya dengan bahagia. Karena tidak selamanya seorang istri akan hidup bersama suaminya dikemudian hari, ajal jugalah yang akan memisahkan. istri tidak bergantung kepada seorang lelaki.

Kedua, faktor ekonomi yaitu bahwa istri yang melakukan bisnis online dalam rangka mencari nafkah, disamping untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga, istri ingin memperbaiki perekonomian keluarga dan dengan membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, berarti istri ikut serta dalam pembangunan ekonomi keluarga. Ketiga, faktor pendidikan yaitu bahwa perempuan yang melakukan bisnis online dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, yang ingin mewujudkan cita-citanya dari kecil seperti contoh: melakukan bisnis online bertujuan untuk mempunyai penghasilan sendiri dan hasilnya bisa membantu kelurga serta membeli barang atau kebutuhan yang ia inginkan Perempuan juga berhak atas pendidikan yang tinggi dalam menggapai cita-citanya.

Keempat, faktor aktualisasi diri yaitu bahwa istri yang Melakukan bisnis online, beralasan ingin mengaktualisasikan diri dan mengeksistensikan dirinya tidak hanya di rumah mengurus keperluan rumah tangga , tetapi juga ingin mandiri tanpa merepotkan suami. Istri juga berkeinginan untuk menyalurkan potensinya secara maksimal dengan cara belajar untuk bisa menghasilkan uang dari bisnis online.

Kelima, faktor sosial yaitu bahwa perempuan juga perlu yang namanya bersosialisasi, karena perempuan juga sebagai manusia yang memiliki sifat sosial, tidak hanya individu. Perempuan juga butuh bermasyarakat, berkumpul dan berpendapat . dan bisnis online ia mendapatkannya karena bertemu dengan banyak pelanggan yang memiliki karakter yang berbeda beda.

Keenam, faktor agama yaitu bahwa istri yang melakukan bisnis online, bahwa perempuan berniat, untuk ibadah kepada Allah, niat sebagai sodakoh kepada suaminya untuk membantu memenuhi kebutuhan rumahtangga, dan ikhlas dalam mencari nafkah untuk anak-anaknya. Semua dilakukan perempuan lillahitaala. Ketujuh, faktor opportunity (harapan) yaitu bahwa perempuan melakukan bisnis online, beralasan bahwa istri memiliki sebuah harapan dan keinginan di masa yang akan datang, sehingga dibutuhkan persiapan dan ikhtiyar, seperti istri yang berkeinginan untuk melaksanakan umroh, istri yang ikut bisnis online investasi jangka panjang, menabung untuk masa depan, sehingga perempuan bekerja di luar untuk mewujudkan sebuah harapan. Kedelapan, faktor kesehatan yaitu bahwa perempuan yang melakukan bisnis online, untuk menghilangkan bosan, kejenuhan dan rasa stress karena dengan bisnis online dapat menyehatkan tubuh dan membuat pikiran menjadi luas dalam berfikir. Kesembilan, faktor kemajuan di bidang ilmu pengetahuan teknologi yaitu bahwa istri di zaman sekarang dapat menggunakan kemajuan teknologi seperti barang-barang elektronik: Handphone, Laptop, jaringan internet, wifi, komputer. Yang membuka pintu yang lebar bagi istri melakukan bisnis online yang bekerja di dunia maya, seperti jual-beli barang online, youtubeer, vloger, halaman youtube. Yang mampu menghasilkan uang untuk menafkahi keluarga.

Kesepuluh, faktor pemberdayaan perempuan yaitu bahwa kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pemberdayaan perempuan seperti kegiatan seminar untuk mempelajari bisnis online, dan belajar dari mentor agar ilmunya terus bertambah yang semakin gencar di dunia maya, sehingga menimbulkan pandangan baru mengenai perempuan, sehingga ada perubahan dalam pandangan peran suami istri dalam keluarga. Peneliti dapat menguraikan peran istri melakukan bisnis online dalam keluarga di kelurahan Medono Kota Pekalongan. Hal tersebut sesuai dengan sempel dan kenyataan yang ada di kelurahan Medono. Peneliti melakukan pengamatan di lingkungan sekitar Kelurahan Medono, terhadap perempuan yang memiliki peran publik maupun peran domestik di dalam keluarga. Selanjutnya Peneliti mengaitkan faktor peran istri dalam melakukan bisnis online tersebut di atas dengan teori keadilan dan kesetaraan gender. Gender adalah suatu konsep yang menunjuk pada suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan laki-laki yang tidak diterminasikan oleh perbedaan

biologis, namun lebih dikarenakan oleh lingkungan peran, fungsi, tanggung jawab, sosial, budaya, politik, dan ekonomi.

Hal ini terjadi di kelurahan Medono Kota Pekalongan dimana istri tidak lagi hanya berperperan di rumah saja, namun istri juga dapat menjalankan perannya di ranah publik dengan bisnis online, perempuan di kelurahan Medono Kota Pekalongan, tidak hanya menjalankan peran reproduksi saja yaitu peran yang berkaitan dengan aktivitas melangsungkan hidup atau keturunan, namun juga menjalankan peran produksi yaitu peran yang dilakukan istri untuk mencari nafkah di luar rumah dan menghasilkan uang. Hal ini menggambarkan bahwa istri di kelurahan Medono menjalankan peran gender yaitu menjalankan peran reproduksi dan peran produksi.

Teori Equilibrium (keseimbangan) menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dengan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini juga terjadi di kelurahan Medono Kota Pekalongan, yang menggambarkan konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan laki-laki (suami) dan perempuan (istri), yang keduanya bekerjasama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam membangun keluarga yang harmonis. Kemudian mengenai, Sex dan gender adalah satu hal yang identik dan ini berarti bahwa diferensiasi laki-laki dengan perempuan merupakan hal yang natural, sunnat Allah dan kesetaraan harus dimaknai sebagai sunatullah, sex dan gender merupakan hal yang berbeda, sex atau jenis kelamin merupakan kodrat Tuhan, sedangkan gender adalah hasil konstruk budaya dengan pertimbangan hak dan kewajiban mengenai peran, karenanya harus didudukkan pada posisi masing-masing. Oleh karena itu, pembagian peranan antara laki-laki dengan perempuan dapat berbeda di antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya sesuai dengan lingkungan. Peran gender juga dapat berubah dari masa ke masa, karena pengaruh kemajuan zaman. Begitu pula yang terjadi di kelurahan Kauman Kota Pekalongan, mengenai pembagian peran dalam keluarga tidak lagi dipatokkan pada jenis kelamin, namun lebih dikarenakan oleh lingkungan peran, fungsi, tanggung jawab, sosial, budaya, politik, dan ekonomi.

Selanjutnya Peneliti mengaitkan teori feminis dengan realita peran publik perempuan di kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Feminis merupakan suatu gejala yang mendasarkan suatu pemahaman pada kepedulian terhadap pemberdayaan dan posisi perempuan. Gejala ini disertai pula dengan usaha untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender. Feminisme liberal berusaha memperjuangkan agar perempuan mencapai persamaan dan kesetaraan hak-hak yang legal secara sosial dan politik. Artinya aliran ini menolak segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Konsep keadilan dan kesetaraan gender diperjuangkan perempuan di kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Hali ini bisa dilihat dari kegiatan dan peran perempuan di ranah publik yang semakin cair

dengan dipengaruhi oleh keadaan dan alasan pendidikan, ekonomi, kemandirian, kemajuan ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Implikasi Istri sebagai Pelaku Bisnis Online terhadap pemenuhan keharmonisan keluarga Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan

Peneliti akan menjelaskan implikasi Istri Pelaku Bisnis Online terhadap keharmonisan keluarga, dengan melakukan bisnis Online, berarti Istri melaksanakan peran publik, sebagai pencari nafkah atau aktualisasi dirinya di ranah publik. Hal ini bisa berimplikasi Keharmonisan dalam keluarga. Seorang suami istri saling bekerja sama dalam membantu mengurus rumah tangga dan melakukan pekerjaannya masing masing untuk meningkatkan penghasilan keluarga, seorang suami aktif di pekerjaannya Dan seorang Istri aktif melakukan bisnis online. Sebagai contoh keluarga ibu Anik Suharni Alasannya, keinginan sendiri karena saya mau belajar dan mau mendapatkan penghasilan tanpa mengganggu pekerjaan rumah tangga, saya tinggal menjalani...saya diberi kesempatan berbisnis online saya lakukan dengan senang hati dan nyaman serta tidak terbebani, dan saya dan saya selalu belajar strategi jualan agar laris manis...alhamdulillah hasilnya lumayan sekarang,,,,,karena untuk mencari nafkah, agar bisa memenuhi segala keperluan dan kebutuhan hidup, untuk bayar anak sekolah, untuk uang saku, untuk kebutuhan sehari-hari, Alhamdulillah sekarang sudah bisa punya rumah sendiri. Untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarga tidak hanya tugas seorang suami, tetapi tanggungjawab bersama-sama...termasuk anak-anak saya sekarang sudah bekerja syukur Alhamdulillah, karena suami mendukung istri untuk melakukan bisnis online maka menimbulkan keharmonisan keluarga dengan terciptanya kerjasama peran antara seorang suami dan istri yang terpenting adalah saling mengerti dan memahami satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan teori gender, teori gender adalah suatu teori yang menunjuk pada suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan laki-laki yang diterminasikan oleh sosial, budaya, lingkungan peran, fungsi, tanggung jawab, politik, dan ekonomi. Menurut Teori Nurture adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda.

Teori Equilibrium (keseimbangan) menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dengan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Istri yang melakukan bisnis online, juga memikirkan dan mengerjakan sebagai ibu rumah tangga. Sehingga bagi perempuan yang Melakukan bisnis Online, selain berbisnis Online, juga masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Sementara suami bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, juga ikut mengerjakan urusan masing masing asalkan saling memahami dan mengerti ketika istri sedang melakukan bisnis online. Dengan mengerjakan perannya masing masing bagi istri yang melakukan bisnis online dan

suami yang bekerja , namun demikian ini menunjukan pola relasi antara suami dan istri yang saling sinkron dan saling mengerti sehingga terjadi harmonisasi dalam keluarga. Hal ini juga menggambarkan bahwa perempuan menjalankan peran gender yaitu menjalankan peran reproduksi dan peran produksi.

Timbulnya pola relasi tolong menolong dan perhatian antara suami-istri. Istri yang Melakukan bisnis online dengan niat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, berarti perempuan (istri) tersebut sudah menolong suaminya dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Dalam keadaan seperti ini berarti telah terjadi tolong-menolong di dalam peran keluarga, dan hal tersebut bisa menambah rasa kasih sayang dan perhatian antara suami dan istri. Kemudian dengan bekerjanya perempuan di ranah publik, timbullah kesetaraan, kemitrasejajaran positif yang prinsipnya suami istri bekerjasama dan tolong-menolong di dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini sesuai dalam firman Allah SWT dalam surat al-Taubah ayat 71 :

الرَّكَاءَ وَبُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ الْمُنْكَرَ عَنِ الْمُنْكَرِ عَن وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَأْمُرُونَ بَعْضُ أَوْلِيَاءُ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ
حَكِيمٍ عَزِيزٍ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ سَيَرْحَمُهُمْ أَوْلِيَّكَ وَرَسُولُهُ اللَّهُ وَيُطِيعُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (At-Taubah [9]:71)

Dengan demikian antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam tolong-menolong, ataupun menjadi penolong bagi sebagian yang lain menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar sehingga dampak positif dari peran perempuan dalam mencari nafkah (bekerja) bisa dirasakan.

Terjadinya kondisi Istri yang lebih mandiri dan kuat dari Suami. Perempuan ingin bisa hidup mandiri, di samping bisa hidup bersama-sama suami dan anaknya dengan bahagia. Karena tidak selamanya seorang istri akan hidup bersama suaminya dikemudian hari, karena mautlah yang akan memisahkan. Sehingga perempuan (istri) tidak selalu bergantung kepada seorang lelaki (suami). Hal ini menandakan transformasi masyarakat dari patriarki menuju masyarakat yang berkesetaraan gender. Masyarakat patriarki menganggap laki-laki adalah superior atau berkuasa sementara perempuan inferior atau dikuasai yang bergantung pada suaminya, menuju masyarakat yang berkesetaraan gender yaitu masyarakat yang mengenal konsep kemitraan dan kesejajaran. Ini dapat dibuktikan ketika perempuan dapat mengaktualisasikan diri ke ranah publik yang semakin cair.

Bertambahnya pendapatan rumah tangga sehingga terjadi harmonis keluarga. Dengan bekerjanya perempuan di luar rumah, berarti ada tambahan pendapatan dari seorang istri, sehingga mampu memperbaiki perekonomian keluarga. Kebutuhan dan

keperluan keluarga akan terpenuhi, sehingga permasalahan yang mungkin timbul karena masalah ekonomi semakin kecil. Dengan demikian keluarga yang harmonis akan terwujud, dalam hal ini berarti istri telah menolong suaminya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian perempuan mampu menjalankan peran reproduksi yaitu peran yang berkaitan dengan aktivitas melangsungkan hidup atau keturunan, namun juga menjalankan peran produksi yaitu peran yang dilakukan perempuan untuk mencari nafkah di luar rumah dan menghasilkan uang. Terwujudnya aktualisasi diri bagi istri sehingga pola relasi antara suami istri seimbang dan bermitra seajar. Perempuan yang melakukan bisnis online, berarti telah mengaktualisasikan diri dan ikut bersosialisasi dengan masyarakat, karena perempuan juga sebagai makhluk sosial di samping perempuan sebagai makhluk individu. Perempuan juga memiliki sebuah harapan dan keinginan di masa yang akan datang, sehingga dibutuhkan persiapan dan ikhtiyar, seperti perempuan yang berkeinginan untuk melaksanakan umroh, perempuan yang ikut bisnis investasi, sehingga timbul rasa semangat dalam menjalani hidup ini.

Timbulnya pemberdayaan dan pembangunan peran istri dalam rumah tangga, istri yang melakukan bisnis online, berarti Istri ikut serta dalam pembangunan ekonomi keluarga, Istri juga berkeinginan untuk menyalurkan bakat dan potensi semaksimal mungkin dengan cara belajar strategi penjualan online mengikuti seminar dan menambah ilmu serta pengalaman, sehingga menimbulkan pandangan baru mengenai kemajuan perempuan. Dari implikasi tersebut Peneliti mencoba mengaitkan dengan teori gender, bahwa ternyata Islam dan feminis memperhatikan keadilan dan kesetaraan gender, menjadikan bekerja sebagai hak individu, dengan demikian antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam bekerja sehingga dampak positif dari peran perempuan dalam mencari nafkah (bekerja) bisa dirasakan. Gender adalah suatu konsep yang menunjuk pada suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan laki-laki yang tidak diterminasikan oleh perbedaan biologis, namun lebih dikarenakan oleh lingkungan peran, fungsi, tanggung jawab, sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Istri di kelurahan Medono Kota Pekalongan, tidak hanya menjalankan peran reproduksi saja yaitu peran yang berkaitan dengan aktivitas melangsungkan hidup atau keturunan, namun juga menjalankan peran produksi yaitu peran yang dilakukan perempuan untuk mencari nafkah dari bisnis online dan menghasilkan uang. Hal ini menggambarkan bahwa perempuan di kelurahan Kauman menjalankan peran gender yaitu menjalankan peran reproduksi dan peran produksi.

Teori Equilibrium (keseimbangan) menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dengan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini juga terjadi di kelurahan Kauman Kota Pekalongan, yang menggambarkan konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan laki-laki (suami) dan perempuan (istri), yang keduanya bekerjasama dalam kemitraan dan

keharmonisan dalam membangun keluarga yang harmonis. Selanjutnya Peneliti mengaitkan teori feminis dengan realita peran publik perempuan di kelurahan Medono Kota Pekalongan. Feminis merupakan suatu gejala yang mendasarkan suatu pemahaman pada kepedulian terhadap pemberdayaan dan posisi perempuan. Gejala ini disertai pula dengan usaha untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender. Feminisme liberal berusaha memperjuangkan agar perempuan mencapai persamaan dan kesetaraan hak-hak yang legal secara sosial dan politik. Artinya aliran ini menolak segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Konsep keadilan dan kesetaraan gender diperjuangkan perempuan di kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan dan peran perempuan di ranah publik yang semakin cair.

Sex dan gender adalah satu hal yang identik dan ini berarti bahwa diferensiasi laki-laki dengan perempuan merupakan hal yang natural, sunnat Allah dan kesetaraan harus dimaknai sebagai sunnat Allah, sex dan gender merupakan hal yang berbeda, sex atau jenis kelamin merupakan kodrat Tuhan, sedangkan gender adalah hasil konstruk budaya dengan pertimbangan hak dan kewajiban mengenai peran, karenanya harus didudukkan pada posisi masing-masing. Oleh karena itu, pembagian peranan antara laki-laki dengan perempuan dapat berbeda di antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya sesuai dengan lingkungan.

Al- Quran menempatkan kaum laki-laki dan perempuan sebagai dua jenis makhluk yang mempunyai status yang sama, baik dalam posisi dan kapasitasnya sebagai pengabdian (abdun) kepada Tuhan, maupun sebagai wakil Tuhan di bumi (khalifah). Antara satu dengan lainnya tidak terdapat superioritas, baik dilihat dari segi asal-usul dan proses penciptaan maupun dilihat dari struktur sosial masyarakat Islam.

Allah SWT menciptakan seorang manusia ke muka bumi ini menjadikannya sebagai seorang khalifah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat Al-Baqoroh ayat 30. Allah berfirman:

تَسْبِيحٌ وَنَحْنُ الدَّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهَا يُمَسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالُوا خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِيَّيْ لِلْمَلَائِكَةِ رَبِّكَ قَالَ وَإِذْ تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِيَّيْ قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(Al-Baqoroh [2]:30)

Laki-laki dan perempuan mempunyai fungsi yang sesama sebagai khalifah, yang akan mempertanggungjawabkan tugas-tugas kekhalfahannya di bumi, sebagaimana halnya mereka harus bertanggung jawab sebagai hamba Tuhan. Dengan demikian antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam bekerja sehingga dampak positif dari peran perempuan dalam mencari nafkah (bisnis online) bisa dirasakan. Salah

satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah kepada Tuhan, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Zariyat ayat 56 :

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الَّذِي خَلَقْتُمْ وَمَا

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Adz-Dzariat [51] :56)

Dalam kapasitas manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba ideal. Hamba yang ideal dalam Al- Quran biasa diistilahkan dengan orang-orang yang bertakwa (muttaqun). Dan untuk mencapai derajat takwa, tidak dikenal adanya perbedaan jenis kelamin, suku bangsa atau kelompok etnis tertentu. Selanjutnya dalam firman Allah SWT dalam surat al-Taubah ayat 71 :

الرَّكَاءَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَيَتَّبِعُونَ بِالْمَعْرُوفِ يَأْمُرُونَ بِغَيْرِ أَوْلِيَاءٍ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ حَكِيمٍ عَزِيزٍ إِنَّ اللَّهَ سَيَرْحَمُهُمْ أُولَئِكَ وَرَسُولَهُ اللَّهُ وَيُطِيعُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (At-Taubah [9]:71)

Dengan demikian antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam tolong-menolong, ataupun menjadi penolong bagi sebagian yang lain menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar sehingga dampak positif dari peran perempuan dalam mencari nafkah (bekerja) bisa dirasakan. Dalam ayat tersebut, bahwa dalam masalah amar ma'ruf, nahi munkar, mengerjakan shalat dan mengeluarkan zakat, diwajibkan kepada laki-laki dan perempuan, juga dalam ibadah-ibadah yang lainnya, tidak ada perbedaan di antara laki-laki dan perempuan dalam hal ini. Perempuan dan laki-laki berasal dari satu keturunan dan sama dalam karakter kemanusiaan secara umum. Keduanya adalah sama dalam hal beban dan tanggung jawab, dan di akhirat kelak akan sama-sama menerima pembalasan.

Peneliti ingin mendialogkan mengenai Kesetaraan dan keadilan gender dengan realita istri yang melakukan bisnis online. Kesetaraan dan keadilan gender adalah suatu kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, seimbang dan harmonis. Kesetaraan gender mengupayakan bagaimana laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan untuk merealisasikan hak-hak dan potensinya untuk memberikan kontribusi pada perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta sama-sama dapat menikmati hasil dari perkembangan itu. Keadilan gender, adalah pandangan bahwa semua orang harus menerima perlakuan yang setara dan tidak didiskriminasi berdasarkan identitas gender mereka, yang bersifat kodrati.

Peneliti berpendapat, di kelurahan Medono Kota Pekalongan telah terjadi transformasi masyarakat menuju masyarakat yang berkesetaraan gender yaitu masyarakat yang mengenal konsep kemitraan dan kesejajaran. Ini dapat dibuktikan ketika perempuan dapat mengaktualisasikan dengan berbisnis online yang semakin banyak. Namun demikian istri di kelurahan Medono Kota Pekalongan masih memperhatikan aspek-aspek syari'ah.

Simpulan

Alasan Istri di kelurahan Medono Kota Pekalongan sebagai pelaku bisnis online diantaranya disebabkan berbagai faktor alasan yaitu: karena faktor Kemandirian, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor aktualisasi diri, faktor sosial, faktor agama, faktor opportunity (harapan), faktor kesehatan, faktor kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor pemberdayaan perempuan. Implikasi istri pelaku bisnis online dalam memenuhi keharmonisan keluarga yaitu terjadi pergeseran pola relasi peran dalam rumah tangga antara suami dan istri saling bekerjasama dalam membangun ekonomi keluarga serta bertambahnya penghasilan keluarga dan bisa membantu orang lain. Namun dampak negatifnya Terjadinya Peran ganda antara suami istri dalam rumah tangga peran istri menjadi ganda bukan hanya mengurus rumah tangga akan tetapi juga melakukan bisnis online jadi harus dipahami bahwa seorang istri harus patuh kepada suami karena suami adalah kepala keluarga jadi walaupun istri dalam melakukan bisnis online dalam keadaan capek harus bisa mengerjakan hal pokok dalam rumah tangga. Dampak positifnya timbul pola relasi tolong menolong dan perhatian antara suami istri saling komunikasi satu sama lain dan bisa bekerjasama menjadi suami istri yang baik dengan memahami dan menghargai pekerjaan satu sama lain. Dampak negatif Terjadinya kondisi Istri yang lebih mandiri dan kuat dari Suami harus ingat bahwa perempuan yang mempunyai penghasilan yang lebih besar dari pada suami akan menimbulkan peran istri yang lebih dominan kadang ketika suami minta dilayani menolak karena pusing dan capek memikirkan pekerjaan maka kewajiban seorang istri ketika sukses bisnis online harus selalu patuh dan taat kepada suami selama itu baik dan tidak melanggar agama. Dampak positifnya Terwujudnya aktualisasi diri bagi istri sehingga pola relasi antara suami istri seimbang dan bermitra sejajar artinya harus tahu hak dan kewajiban masing masing antara suami dan istri. Serta terjadi Timbulnya pemberdayaan dan pembangunan peran perempuan dalam rumah tangga sehingga kebutuhan keluarga lebih mandiri dan lebih sejahtera.

Daftar Pustaka

Buku

Abdullah, Irwan (1997), Sangkan Paran Gender, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Agung Aryani, (2003). *Konsepsi Gender*, Jakarta: Tim Pusat Studi Wanita Universitas Udayana.
- Auliya, Muhammad Abi (2017), *fakultas Hukum Keluarga*, skripsi, *Peran Perempuan dalam Ruang Publik dan Ruang Domestik*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.
- Budiman, Arif (1985), *Pembagian Kerja Secara Seksual*, Jakarta : Gramedia.
- Bungin, Burhan (2001), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, Juhairiyah (2004), *Wanita Karir*, Surabaya: Jurnal IAIN Sunan Ampel.
- Departemen Agama Republik Indonesia (2010), *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: pustaka kencana.
- Haryanto, Nar (2009), *Statika Dasar*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Imam Taufiq, (2013), *Tafsir Ayat Jilbab Kajian Terhadap QS.al-Ahzab : 59*, dalam *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 5, No. 2.
- Ismail, A.Ilyas (2003), *70 tahun Tutty Alawiyah The Inspiring Women Penggerak dan Kemajuan dan Peradaban*, Jakarta: Gramedia.
- Kartono, Kartini (1999), *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju.
- Lajnah Pentashihan (2007), *Al-Qur'anul Karim dan terjemah Departement Agama Republik Indonesia*, Jakarta: Mushof.
- Mahmud Muhammad Al-Jauhari (2005), *Membangun Keluarga Qur'ani*, Jakarta: Amzah.
- Mansour Fakhir, (1999), *Analisis Gender Dan Transformasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardani, (2011), *Ayat-ayat Tematik : Hukum Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Megawangi, Ratna (1999), *Membiarkan Berbeda, Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender* , Bandung: Mizan.

Jurnal

- Haryanto, Sugeng (2016), "Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek)", *Program Studi Keuangan dan Perbankan*, Universitas Merdeka Malang.
- Hasanuddin, M. Noor (2015), *Pemikiran Feminis Muslim Indonesia*, IAIN Jember, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 15, No. 2 November 2015.
- Ibrohim, Sulaiman (2013), "Hukum Kepemimpinan Perempuan dalam Islam", *Gorontalo: jurnal al-ulum*, volume 13, no.2, Desember, XIII, 2013.
- Kustanto, Munari (2017), *Domestikasi berbalut pemberdayaan perempuan pada kegiatan kawasan rumah pangan lestari dikabupaten sidoarjo*", Surabaya: Universitas Airlangga.

Skripsi

- Egalita, Muassomah (2009), *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Pusat Studi Gender (PSG) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Vol. IV Nomor 2 Tahun 2009.
- Eli Yuliawati (2014), "Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I.Y", jurusan Pendidikan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muflihah, 2013, (skripsi PALASTREN, vol.6, No.1, Juni 2013. *Tarbiyah*, STAIN Kudus, Jawa Tengah, 2013). "Aktualisasi Diri Perempuan Di Tengah Kepentingan Domestik dan Publik".
- Sabina Wulung Rarasati, 2017, "Aktualisasi Diri Perempuan Menikah Dalam Karier Domestik dan Publik"